

## ABSTRAK

Aisyah, Siti. 2014. **Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita di Kota Malang**. Dosen Pembimbing Sukmayati Rahmah, MT. dan Ir. Arief Rahman S, MT.  
**Kata kunci:** *Paradox Architecture*, Perancangan Pusat Pembinaan dan Pemberdayaan Wanita, konsep terbuka dan tertutup.

Wanita memiliki peranan penting dalam berbagai aspek, mulai dari sosial, budaya, agama, hingga kehidupan berbangsa. Wanita adalah madrasah pertama bagi generasi penerus. Dibalik peranan penting seorang wanita terdapat sebuah paradoks yang sangat bertentangan. Wanita berada dalam berbagai masalah sayang cukup kompleks. Keterpurukan wanita terjadi dalam segala bidang, bahkan budaya patriarki telah memarjinalkan kaum wanita. Pendidikan yang rendah, keterpurukan ekonomi, hingga kekerasan.

Perancangan pusat pembinaan dan pemberdayaan ini memberikan solusi untuk permasalahan wanita atau *Women's Crisis*. Dalam lingkup pembinaan objek ini memberikan wadah untuk fungsi pembinaan psikologis, kesehatan, pendidikan, dan spiritual. Pembinaan di bidang pendidikan sendiri terdiri dari fasilitas pelatihan dalam bentuk kelas maupun workshop. Workshop terdiri dari kerajinan tangan, menjahit, membatik, memasak, dan budidaya tanaman hias. Dalam lingkup pemberdayaan terdapat pemberdayaan di bidang ekonomi, hukum dan HAM. Pemberdayaan ekonomi berupa penyediaan fasilitas UKM yaitu industri pastry serta pemasarannya. Sedangkan bidang hukum dan HAM menyediakan fasilitas konsultasi advokasi dan penelitian isu gender terkait masalah hukum dan undang-undang.

Perancangan pusat pembinaan dan pemberdayaan menggunakan tema arsitektur paradoks dengan konsep terbuka dan tertutup. Konsep ini membuat bangunan tampak tertutup dari luar namun terbuka di dalam. Ini dapat menjaga privasi dan aurat wanita sebagai pengguna dan menjamin keamanan korban *women's crisis*. Ide bentuk berasal dari piramid yang mengalami pencuilan di bagian tengahnya. Bidang miring pada sisi luar bangunan yang menutupi dari bawah ke atas dan luar ke dalam membuat bangunan lebih tertutup. Sedangkan pencuilan dibagian tengah yang membentuk plaza membuat bagian dalam bangunan lebih terbuka. Plaza bagian tengah digunakan untuk interaksi antar pengguna sehingga dapat mendukung pemulihan percaya diri korban *women's crisis*.

Konsep terbuka dan tertutup juga diaplikasikan pada entrance bangunan yang tidak menghadap pada entrance kawasan. Pengguna hanya akan melihat entrance kawasan yang kemudian diarahkan menuju entrance bangunan. Dropping area terdapat di dalam bangunan sehingga terlihat tertutup dari luar. Bangunan ini hanya menggunakan satu entrance sehingga meminimalkan akses masyarakat umum atau selain pengguna.